

Kajian Tingkat Efektivitas Ruang Publik Lapangan Purna MTQ di Kota Pekanbaru Berdasarkan Metode Good Public Space Index (GPSI)

Fahira Adani¹⁾, Tomi Eriawan²⁾

Program Studi Perencanaan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Bung Hatta

Email: ¹ fahiraadani04@gmail.com ² tomi.visi@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan hasil pengamatan awal survei pendahuluan pada Lapangan Purna MTQ, pemanfaatan ruang publiknya sudah dianggap efektif karena telah dimanfaatkan sesuai dengan fungsi dan peruntukannya, misalnya banyak dikunjungi masyarakat sebagai tempat untuk berkumpul dengan teman kelompok, beristirahat, berolahraga, tempat untuk mengekspresikan ide dan gagasan. Oleh sebab itu, peneliti berminat memilih studi yang berkaitan dengan judul: “Kajian Tingkat Efektivitas Ruang Publik Pada Lapangan Purna MTQ di Kota Pekanbaru Berdasarkan Metode “Good Public Space Index (GPSI)” Untuk mengkaji tingkat efektifitas ruang publik menggunakan metode analisis GPSI (Good Public Space Index). Tingkat efektifitas diinterpretasikan menggunakan nilai indeks dari “0 hingga 1”. Hasil analisis yang dilakukan bahwa tingkat efektifitas ruang publik pada Lapangan Purna MTQ tergolong kurang efektif dengan nilai indeks 0,65 dikarenakan rendahnya nilai indeks *IU*, *ISU*, dan, *PDS*.

Kata kunci : *Ruang Publik, Tingkat Efektivitas, Metode GPSI*

PENDAHULUAN

Menurut Dermawan (2003) suatu ruang publik ditandai dengan 3 kriteria yaitu bermakna, responsif, dan demokratis. Bermakna, artinya suatu ruang publik yang dapat memberikan makna atau arti bagi masyarakat setempat secara individual maupun kelompok. Responsif, artinya tanggap terhadap semua keinginan pengguna dan dapat mengakomodir kegiatan yang ada pada ruang publik tersebut. Demokratis, yaitu memiliki arti bahwa suatu ruang publik dapat menerima kehadiran berbagai lapisan masyarakat dengan bebas tanpa diskriminasi.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dari itulah yang akan digunakan sebagai dasar pertanyaan utama untuk melakukan studi ini yaitu menilai seberapa efektifkah ruang publik pada Lapangan Purna MTQ yang tersedia menjadi wadah yang telah mampu menyediakan lingkungan kondusif bagi terpenuhinya syarat interaksi yaitu memberi peluang terjadinya kontak dan komunikasi sosial. Sehingga dapat diketahuinya tolak ukur dalam menyimpulkan indeks keberhasilan suatu ruang publik bermakna bagi masyarakat apakah memang ruang publik yang telah dinilai benar-benar mencirikan sifat ruang

publik yang demokratis, responsif, dan juga bermakna bagi penggunaannya.

Oleh sebab itu, penulis berminat memilih studi yang berkaitan dengan judul: “Kajian Tingkat Efektivitas Ruang Publik Pada Lapangan Purna MTQ di Kota Pekanbaru Berdasarkan Metode “Good Public Space Index (GPSI)”

METODE

Dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 cara yaitu survei primer dengan cara pengamatan di lapangan melalui form survei dan dokumentasi dan survei sekunder dengan mengumpulkan data dan informasi melalui instansi terkait dan studi pustaka.

Selanjutnya dilakukan analisis terhadap 6 variabel *IU*, *ISU*, *PDS*, *Temporal Diversity of Use*, *Variety of Use*, *Diversity of Users* kemudian nilai GPSI didapatkan diperoleh dari seluruh nilai variabel memiliki nilai rentang 0-1. Jika nilai *GPSI* mendekati ‘0’ maka diinterpretasikan bahwa memiliki nilai yang rendah dan (dianggap tidak efektif), sebaliknya *GPSI* mendekati ‘1’ maka menunjukkan segmen analisis memiliki nilai yang tinggi (dianggap efektif).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan nantinya akan di dapatakan tingkat efektivitas pada Lapangan Purna MTQ sebagai ruang publik, maka dari itu pada bagian ini akan dinilai yang menyebabkan tingkat efektivitasnya tinggi ataupun rendah. Tentunya pada penilaian pasti akan merujuk kepada variabel yang menjadi dasar perhitungan untuk mendapatkan nilai tingkat efektivitas ruang publik (GPSI).

Nantinya dari hasil penilaian dari setiap variabel tersebut akan menjadi bahan informasi dalam merumuskan alasan terdapatnya tingkat efektivitas pada Lapangan Purna MTQ.

Berikut adalah tabel hasil akhir perhitungan untuk ruang publik amatan:

Tabel 1. Hasil Perhitungan GPSI Ruang Publik Lapangan Purna MTQ

No	Variabel	Nilai Indeks	Kategori
1	<i>Intensity of use (IU)</i>	0,48	Kurang efektif
2	<i>Intensity of Social Use (ISU)</i>	0,47	Kurang efektif
3	<i>People's Duration of Stay (PDS)</i>	0,55	Kurang efektif
4	<i>Temporal Diversity of Use</i>	0,87	Efektif
5	<i>Variety of Use</i>	0,68	Efektif
6	<i>Diversity of Users</i>	0,87	Efektif
Jumlah Nilai Total		3,92	
Rata-rata Nilai GPSI		0,65	

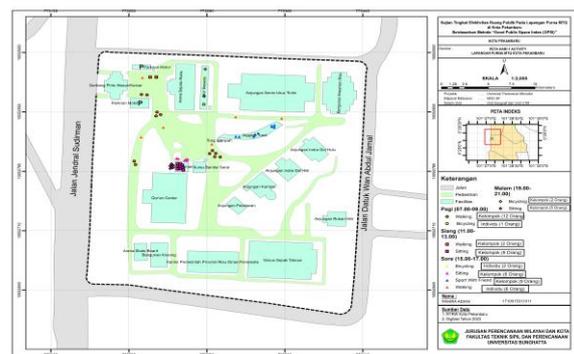
Nilai GPSI pada Lapangan Purna MTQ sebesar 0,65 dengan kategori tergolong kurang efektif disebabkan oleh:

Intensity of Use (IU), *Intensity of Social Use (ISU)*, *People Duration of Stay (PDS)*

Rendahnya nilai indeks *IU* dan *ISU* disebabkan oleh tidak meratanya jumlah pengunjung yang beraktivitas di waktu pagi, siang, sore, dan malam hari. Dimana pengunjung lebih banyak beraktivitas pada pagi hari dibandingkan dengan jumlah pengunjung yang beraktivitas pada siang, sore, dan malam hari. Hal ini disebabkan karena pada siang dan sore hari Lapangan Purna MTQ sangat panas, dan pada malam hari sangat kurangnya penerangan sehingga jumlah pengunjung tidak merata pada setiap waktunya. Maka dari itu untuk pemerataan jumlah pengunjung pada Lapangan Purna MTQ perlu di lakukannya penanaman pohon-pohon pelindung yang lebih banyak dan penemabahan penerangan di malam hari. Dan untuk *PDS* pada pagi hari durasi pengunjung lebih lama dikarenakannya

pagi hari matahari belum terlalu terik, dan panas pada pagi hari juga baik untuk kesehatan. Namun dibandingkan pada waktu siang dan sore hari cuaca pada Lapangan Purna MTQ sangat terik, dan untuk malam hari kurangnya penerangan dan tepat bersantai seperti kursi taman membuat rendahnya pengunjung pada malam hari. Oleh karena itu untuk meratakan durasi waktu pada pagi, siang, sore, dan malam hari di Lapangan Purna MTQ perlunya penambahan pohon-pohon pelindung, kursi taman, dan penerangan.

Gambar 1. Peta Aktivitas Hari ke 1



KESIMPULAN DAN SARAN

- Nilai GPSI pada Lapangan Purna MTQ sebesar 0,65 dengan kategori kurang efektif dikarenakan (kurangnya orang yang beraktivitas, kurangnya kelompok pengguna dikarenakannya jumlah pengunjung yang sedikit, kurangnya durasi orang yang beraktivitas selama pada waktu pengamatan).
- Ruang publik amatan belum dapat dikatakan efektif dengan cara yang terukur, karena belum tercapainya nilai GPSI tentang tingkat atau indeks keefektifan ruang publik yang bermakna bagi masyarakat dalam hal menjamin terpenuhinya syarat interaksi yang terjadi di dalamnya, serta mendorong terciptanya pengembangan ruang publik yang mampu meningkatkan kualitas perkotaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dermawan, E. 2007. Ruang Publik Dalam Arsitektur Kota. Semarang : Badan Penerbit UNDIP
- [2] Hariyadi dan B, Setiawan. 1995. Asitektur Lingkungan dan Perilaku. PPPSL. Dirjen Dikti Depdikbud. Jakarta